

Relevansi Peran Filsafat dan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda di Era Globalisasi

Yuanita Nurul Nisa Apriliyana¹, Nasikhin², Fihris³

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Indonesia
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Indonesia

ABSTRACT

Background: In the era of globalization, digital technology has become deeply embedded in the lives of young people, influencing not only their behaviors but also their values and self-perception. Amid this shift, philosophy offers a critical lens through which to understand and evaluate technological progress's ethical and existential implications. **Objective:** This study aims to explore the relationship between philosophy and technology and how their interaction affects the character formation of young people in a digitally interconnected world. **Method:** The research employs a qualitative approach through an extensive literature review, analyzing scholarly sources related to philosophy, technology, and youth development to identify key themes and theoretical linkages. **Result:** The findings reveal that the interplay between philosophical reflection and technological influence forms a complex and dynamic framework that shapes the moral, intellectual, and social dimensions of youth character in the globalized era. **Conclusion:** The convergence of philosophical perspectives with technological advancements can serve as a guiding force in fostering critical thinking, ethical awareness, and identity development among younger generations. **Contribution:** This research contributes to the discourse on youth development by emphasizing the need to integrate philosophical inquiry within educational and social frameworks to balance the rapid technological changes impacting youth. It offers strategic insights for educators, policymakers, and scholars aiming to nurture a generation that is not only technologically proficient but also ethically grounded.

KEYWORDS

Philosophy, Technology, Globalization, Generation Z

ARTICLE HISTORY

Received: October 03, 2024
Revised: October 28, 2024
Accepted: November 10, 2024
Available online: November 24, 2024

CONTENT

[Pendahuluan](#)
[Metode](#)
[Hasil dan Pembahasan](#)
[Implikasi dan Kontribusi](#)
[Keterbatasan & Arah Riset Masa Depan](#)
[Kesimpulan](#)
[Ucapan Terimakasih](#)
[Pernyataan Kontribusi Penulis](#)
[Pernyataan Konflik Kepentingan](#)
[Pernyataan Persetujuan Etis](#)
[Referensi](#)
[Informasi Artikel](#)

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang cepat dan tanpa henti, sangat penting untuk memahami dan membedah hubungan rumit yang ada antara filsafat dan teknologi. Filsafat, sebagai sebuah disiplin ilmu yang secara fundamental menginterogasi dan menyelidiki esensi, nilai, dan tujuan keberadaan manusia, memberikan landasan yang sangat diperlukan untuk memahami konsekuensi sosial, etika, dan filosofis yang menyertai kemajuan teknologi. Sebaliknya, teknologi telah muncul sebagai kekuatan pendorong yang berpengaruh di balik globalisasi, mengantarkan pada integrasi ekonomi, memfasilitasi komunikasi lintas batas, dan mendorong pertumbuhan informasi yang cepat (Adenan & Mahendra, 2023).

* **Corresponding Author:** Yuanita Nurul Nisa' Apriliyana, yuanapriyana@gmail.com

English Education, Faculty of Tarbiyah, UIN Walisongo Semarang, Indonesia.

Address: Jl. Walisongo NO.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50185, Indonesia.

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Apriliyana, Y. N. N., Nasikhin, N., & Fihris, F. (2024). Relevansi Peran Filsafat dan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda di Era Globalisasi. *Journal of Gender and Millennium Development Studies*, 1(2), 81-92. <https://ojs.aeducia.org/index.php/jgmds/article/view/157>



Selain itu, filsafat juga memberi kita kesempatan untuk secara hati-hati memeriksa konsekuensi sosial yang timbul dari pemanfaatan teknologi dalam ranah globalisasi. Perubahan struktur sosial, distribusi kekayaan, dan dinamika kekuasaan merupakan subjek yang membutuhkan analisis komprehensif dan mendalam melalui lensa filsafat. Dengan mengeksplorasi berbagai perspektif filosofis, kita dapat memahami bagaimana teknologi mempengaruhi pola interaksi sosial, identitas budaya, dan akses terhadap sumber daya. Teknologi memainkan peran penting dan tak tergantikan dalam kehidupan individu-individu yang termasuk dalam generasi modern (Utomo & Prayogi, 2021). Dengan kemajuan teknologi yang terus menerus, signifikansi dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial tumbuh secara eksponensial, sehingga menimbulkan kekhawatiran yang semakin meningkat (Zubaedi et al., 2021). Oleh karena itu, menjadi penting untuk melakukan studi filosofis yang menyelidiki peran teknologi dalam membentuk dan mempengaruhi kehidupan sosial.

Dari perspektif filosofis, teknologi tidak hanya dianggap sebagai alat atau mesin belaka, melainkan sebagai fenomena sosial yang memiliki kekuatan untuk membentuk dan memodifikasi interaksi manusia, pola komunikasi, dan bahkan persepsi mereka tentang dunia sekitarnya. Akibatnya, ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai sejauh mana teknologi mempengaruhi keberadaan manusia dan dinamika interaksi sosial mereka. Salah satu peran utama dan penting yang diasumsikan teknologi dalam kehidupan sosial adalah kemampuannya untuk mengubah dan mengubah pola interaksi manusia. Munculnya internet, media sosial dan berbagai platform digital lainnya telah membuat akuisisi informasi dan komunikasi jauh lebih mudah diakses dan efisien. Oleh karena itu, jelas bahwa teknologi memainkan peran penting dan transformatif dalam membentuk dan mempengaruhi dinamika kehidupan sosial (Damayanti, 2022)

Di era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat, hubungan timbal balik antara filsafat dan teknologi muncul sebagai topik yang semakin relevan, terutama yang berkaitan dengan dampaknya terhadap disposisi kelompok muda. Generasi muda, yang biasa disebut sebagai Generasi Z, telah muncul dan matang di tengah-tengah globalisasi, yang telah membawa transformasi signifikan dalam cara manusia berinteraksi, berpikir, dan bereaksi terhadap lingkungannya. Teknologi digital, sebagai salah satu fondasi utama globalisasi, tidak hanya mempercepat pertukaran informasi dan integrasi ekonomi, tetapi juga membentuk persepsi generasi muda tentang dunia dan membentuk nilai, sikap, dan identitas mereka (Zubaedi et al., 2021).

Sebaliknya, filsafat menawarkan kerangka kerja kritis dan reflektif untuk memahami konsekuensi moral, etika, dan filosofis dari kemajuan teknologi, sementara juga memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi dapat mempengaruhi disposisi kaum muda dalam konteks globalisasi yang rumit. Dalam pembicaraan ini, kita akan melakukan eksplorasi mendalam tentang bagaimana hubungan antara filsafat dan teknologi berdampak pada disposisi kaum muda di era globalisasi, dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti dampak pada nilai-nilai, perilaku komunikasi, pemahaman etis, dan identitas budaya. Dengan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang saling ketergantungan ini, kita dapat memastikan bagaimana teknologi dan filsafat saling membentuk disposisi generasi muda, serta mengidentifikasi implikasi terkait untuk pendidikan, pembangunan sosial, dan kebijakan publik.

Keterkaitan antara filsafat dan teknologi memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter generasi muda, terutama di tengah pesatnya arus globalisasi. Keduanya saling memengaruhi cara generasi muda berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan lingkungan mereka. Filsafat berfungsi sebagai pijakan nilai, etika, dan pandangan hidup yang membimbing generasi muda untuk memahami makna hidup, tujuan, serta tanggung jawab mereka (Aryana, 2021). Pemikiran moral dalam filsafat, seperti utilitarianisme, deontologi, dan etika kebajikan, juga memberikan wawasan penting terkait aspek etis penggunaan teknologi, termasuk dalam hal privasi, keamanan data, dan tanggung jawab di dunia digital.

Filsafat dan teknologi memiliki potensi untuk saling melengkapi dalam pembentukan karakter generasi muda (Hasbi et al., 2024). Dengan penerapan teknologi yang berlandaskan filsafat, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran filsafat melalui platform edukasi digital, sekaligus memperkenalkan nilai-nilai kritis dan reflektif kepada generasi muda. Selain itu, melalui refleksi atas teknologi, filsafat dapat membimbing generasi muda untuk merenungkan dampak teknologi dalam kehidupan mereka, sehingga mereka tidak hanya berperan sebagai pengguna, tetapi juga sebagai pencipta yang bertanggung jawab.

Jelas bahwa hubungan filsafat dan teknologi di era globalisasi sangat penting dalam memengaruhi karakter generasi muda. Filsafat memberikan dasar nilai dan kebijaksanaan untuk memahami dan memanfaatkan teknologi secara bijak, sementara teknologi menyediakan alat untuk menyebarkan nilai-nilai tersebut. Sinergi antara keduanya dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat di tengah tantangan globalisasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami korelasi yang saling bergantung antara filsafat dan teknologi dalam kerangka globalisasi dengan menggunakan metodologi pemeriksaan sastra. Investigasi ini berusaha untuk

menilai implikasi sosial, moral, dan filosofis dari kemajuan teknologi dengan meneliti literatur yang ada, dan untuk mengeksplorasi bagaimana filsafat dapat membangun landasan konseptual untuk memahami dan menghadapi implikasi ini. Selanjutnya, penelitian ini akan menyelidiki dampak teknologi pada organisasi sosial, disparitas ekonomi, dan dinamika kekuasaan dengan menganalisis berbagai sumber sastra terkait. Perhatian khusus diarahkan pada pengaruh teknologi pada populasi yang lebih muda, khususnya Generasi Z, dalam hal prinsip, pola komunikasi, pemahaman moral, dan warisan budaya, berdasarkan studi sebelumnya. Selain itu, penelitian ini berusaha untuk meneliti bagaimana teknologi mengkonfigurasi pola keterlibatan manusia dan keberadaan komunal melalui analisis sastra. Pada akhirnya, penyelidikan mensintesis wawasan dari literatur untuk merancang kebijakan publik dan pendekatan pendidikan yang adaptif terhadap kemajuan teknologi dan persyaratan kelompok muda di zaman globalisasi. Akibatnya, penelitian ini diantisipasi untuk menghasilkan kontribusi besar pada domain filsafat teknologi dan memperkenalkan sudut pandang baru bagi para sarjana, profesional, dan pengambil keputusan dalam menavigasi dampak teknologi pada masyarakat.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik tinjauan literatur untuk mengkaji hubungan antara filsafat dan teknologi dalam konteks globalisasi serta pengaruhnya terhadap generasi muda

2.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan antara Februari dan Juni 2024, melalui tahapan pengumpulan literatur, analisis data, dan penulisan laporan secara bertahap. Sumber informasi berasal dari berbagai platform online seperti situs web, blog, dan media sosial, serta database digital seperti Google Scholar dan outlet berita online. Selain itu, pencarian manual juga dilakukan dengan mengacu pada buku teks, jurnal, dan artikel yang relevan.

2.3 Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan antara Februari dan Juni 2024, melalui tahapan pengumpulan literatur, analisis data, dan penulisan laporan secara bertahap. Sumber informasi berasal dari berbagai platform online seperti situs web, blog, dan media sosial, serta database digital seperti Google Scholar dan outlet berita online. Selain itu, pencarian manual juga dilakukan dengan mengacu pada buku teks, jurnal, dan artikel yang relevan.

2.5 Analisis Data

Analisis data menggunakan metode analisis konten yang melibatkan pengurangan data, presentasi, interpretasi, dan formulasi kesimpulan. Tahapan ini mencakup ekstraksi, fokus, dan penyederhanaan informasi dari berbagai literatur yang dikumpulkan, yang kemudian disajikan untuk memungkinkan pengambilan kesimpulan. Interpretasi dilakukan dengan menetapkan makna dan klarifikasi data, dan akhirnya, kesimpulan akhir ditarik dari seluruh upaya penelitian. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber literatur, guna memastikan kesesuaian atau perbedaan perspektif yang meningkatkan akurasi dan kredibilitas hasil penelitian. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang filsafat teknologi dan menawarkan wawasan yang berguna bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam mengelola dampak teknologi terhadap masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Filsafat sebagai Dasar Pemahaman

Ideologi filosofis muncul sekitar awal abad ke-6 SM. Konsep ideologi filosofis tidak hanya mencakup filsafat dalam konotasinya yang sempit, tetapi ideologi filosofis yang ditafsirkan secara luas, mencakup era kontemporer. Ketika diteliti melalui lensa retrospektif, filsafat Barat digambarkan menjadi empat klasifikasi temporal. Kategorisasi ini dirumuskan pada kerangka intelektual yang berlaku dari zaman masing-masing. Awalnya, selama era Yunani Kuno, aspek yang menonjol dari filsafat Yunani kuno adalah penekanan penting yang ditempatkan pada meneliti manifestasi kosmik dan fisik sebagai indikasi empiris untuk mengungkap asal dasar (arche) yang merupakan asal mula manifestasi tersebut (Musakkir, 2021).

Filsafat adalah upaya manusia untuk memahami dan memeriksa aspek-aspek fundamental dari keberadaan, termasuk alam semesta, keberadaan manusia, nilai-nilai, dan tujuan keberadaan. Ini melibatkan pemanfaatan pe-

mikiran kritis dan analitis untuk memulai eksplorasi banyak pertanyaan filosofis. Ini termasuk kapasitas untuk meneliti asumsi, terlibat dalam argumentasi, dan menyelidiki konsep yang mendasari pengetahuan manusia. Misalnya, filsafat berusaha untuk menginterogasi signifikansi semantik kata-kata seperti "kebenaran," "keadilan," dan "kebahagiaan," sambil secara bersamaan menyelidiki esensi realitas dan keberadaan. Filsafat dicirikan sebagai panggilan intrinsik bagi individu untuk mengambil bagian dalam kontemplasi mendalam, menggarisbawahi pentingnya introspeksi filosofis berkelanjutan untuk menunjukkan kesalahan dalam kognisi, menantang kesalahan representasi, dan mengakui komponen filosofis dalam berbagai alam keberadaan. Filsafat digambarkan sebagai penyelidikan utama terhadap sifat kehidupan, keberadaan entitas, dan metode melalui mana pengetahuan diperoleh, dengan fokus pada keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan signifikansi historis. Ini menyoroti hubungan erat antara filsafat dan kognisi manusia, menghadirkan filsafat sebagai puncak refleksi intelektual dan menonjolkan pentingnya terlibat dalam pertimbangan yang bijaksana sebagai prinsip moral. Filsafat berfungsi sebagai upaya mendasar dan berkelanjutan yang memerlukan keterlibatan dan kontemplasi terus-menerus untuk menavigasi aspek-aspek rumit dari keberadaan dan pemahaman manusia (Science, 2009).

Filsafat terlibat secara rumit dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan makna hidup dan nilai-nilai moral. Ini membutuhkan introspeksi mendalam pada prinsip-prinsip kebaikan, keadilan, kebenaran, dan keindahan, serta kontemplasi tentang apa yang memberi makna pada keberadaan manusia. Filsafat menggali konstruksi moral seperti hak asasi manusia, tanggung jawab sosial, dan prinsip-prinsip etika yang membentuk dasar perilaku manusia. Filsafat melampaui batas-batas domain pengetahuan tertentu dan sebaliknya terlibat dalam dialog dengan berbagai disiplin ilmu. Hal ini memungkinkan filsafat untuk mengeksplorasi aspek-aspek mendasar dari kehidupan manusia yang mungkin berada di luar lingkup ilmu pengetahuan atau bidang studi lainnya. Misalnya, filsafat merenungkan interaksi antara alam fisika dan metafisika, atau antara biologi dan filsafat kehidupan (Musa, 2023).

Filsafat juga merupakan upaya untuk merefleksikan pengalaman manusia secara keseluruhan. Ini termasuk penyelidikan korelasi antara pikiran dan kenyataan, serta penyelidikan ke dalam masalah kebebasan, kebahagiaan, dan tujuan hidup. Filsafat menyediakan ruang untuk introspeksi mendalam pada dimensi spiritual, intelektual, dan emosional dari keberadaan manusia. Secara keseluruhan filsafat berfungsi sebagai saluran bagi manusia untuk memulai pencarian untuk memahami makna dan tujuan hidup mereka, sekaligus menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang realitas yang kompleks dan beragam. Dengan pendekatan kritis, reflektif, dan holistik, filsafat berfungsi sebagai kekuatan penuntun dalam mengejar kebenaran dan signifikansi mendalam dalam pengalaman manusia.

Ketika membahas filsafat sains dan filsafat pendidikan, berbagai bentuk pengetahuan dan kebijaksanaan dapat diamati. Sains bertanggung jawab untuk menanamkan pengetahuan, sementara filsafat menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif. Intinya, filsafat mencakup lima cabang wacana: logika, estetika, etika, politik, dan metafisika. Perkembangan pedagogi dari waktu ke waktu terkait erat dengan pengaruh filsafat yang mendalam, karena filsafat terutama berkaitan dengan mengatasi masalah yang belum terselesaikan. Di antara isu-isu rumit yang ditangani oleh filsafat adalah penggambaran batas-batas kebebasan dan pembentukan perbedaan moral antara yang baik dan yang buruk.

3.2 Globalisasi

Konsep globalisasi tidak diragukan lagi merupakan fenomena terkenal dalam wacana kontemporer. Istilah ini pertama kali muncul selama transisi dari abad ke-19 ke abad ke-20, tepatnya sekitar titik tengah tahun 1980-an, periode yang ditandai dengan kemajuan pesat keterkaitan ekonomi dan budaya global. Etimologi globalisasi mengungkapkan akar bahasa Inggrisnya: Globalisasi. Istilah ini adalah perpaduan dari "global," yang menunjukkan ruang lingkup di seluruh dunia, dan "isasi," yang menunjukkan suatu proses. Oleh karena itu, pada intinya, globalisasi dapat ditafsirkan sebagai proses universalisasi aspek tertentu. Globalisasi, oleh karena itu, dapat digambarkan sebagai penggabungan beragam budaya yang berasal dari interaksi antar negara di seluruh dunia, memberikan pengaruh di semua dimensi. Ini merupakan manifestasi dari ketidakpuasan sosial-budaya antar bangsa, menghasilkan fenomena di mana budaya global tampaknya menyatu menjadi budaya tunggal (global), menumbuhkan ikatan yang lebih erat di antara bangsa-bangsa. Globalisasi melambungkan tren menyeluruh menuju mengintegrasikan kehidupan sehari-hari penduduk lokal ke dalam komunitas global di segudang domain (Anwar, 2022).

Globalisasi adalah fenomena yang sangat rumit, mencakup perspektif teoritis dan konseptual serta implikasi praktis. Ini telah menarik minat para peneliti di berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, ilmu politik, antropologi, geografi, dan ekonomi karena sifatnya yang beragam (Marcuello et al., 1983) Setelah berakhirnya Perang Dingin, globalisasi telah mengalami akselerasi yang tidak wajar (Dedej & Medici, 2024) Globalisasi merupakan bagian dari realitas abad ke-21, karena berkaitan erat dengan industrialisasi, urbanisasi, dan kemajuan teknologi. Dalam kon-

teks ini, sistem pendidikan tinggi perlu mengembangkan hasil pembelajaran yang selaras dengan prioritas lokal dan nasional dan memungkinkan adaptasi untuk berfungsi dalam lingkungan internasional (Draçi & Kadiu, 2024). Fenomena globalisasi dicirikan oleh kejadian dinamis, gerakan yang terus-menerus mengalami, pergeseran dalam masyarakat pada umumnya, dan merupakan bagian integral dari proses kehidupan manusia. Keberadaan teknologi informasi diidentifikasi sebagai faktor kunci yang mampu mempercepat perkembangan globalisasi (Alfikri, 2023).

Di antara ciri-ciri globalisasi adalah perubahan konsep ruang dan waktu, saling ketergantungan antar negara, peningkatan interaksi budaya, dan meningkatnya masalah global. Kemajuan teknologi seperti internet telah secara signifikan berkontribusi pada evolusi cepat komunikasi global, memungkinkan informasi dari berbagai penjuru dunia diakses dengan kecepatan dan kenyamanan yang lebih besar, sehingga dengan tegas menggambarkan bahwa jarak geografis tidak lagi menjadi penghalang dalam penyebaran informasi. Dalam ranah ekonomi, globalisasi menumbuhkan saling ketergantungan antar negara karena pertumbuhan eksponensial kegiatan perdagangan internasional. Lingkup interaksi budaya mengalami tren naik yang menonjol dengan proliferasi media massa, yang sekarang tidak hanya dapat diakses secara fisik tetapi juga tersedia secara jelas melalui hamparan internet yang luas, memfasilitasi pertukaran nilai dan praktik budaya yang lebih mulus. Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh negara tertentu dapat dengan mudah menjadi masalah perhatian internasional, mencakup isu-isu seperti degradasi lingkungan, tekanan inflasi, krisis multinasional, krisis kesehatan masyarakat, di antara segudang masalah global mendesak lainnya (Seran, 2014).

3.3 Teknologi di Era Globalisasi

Istilah "teknologi" berasal dari bahasa Yunani, khususnya dari kombinasi kata "techne" dan "logos". "Techne" mencakup konsep seni, keterampilan, dan sarana, sementara "logos" menunjukkan pengetahuan dan sains. Dalam kerangka linguistik ini, istilah "teknologi" menandakan pemanfaatan pengetahuan dan keahlian praktis dalam tindakan menciptakan, mengubah, dan meningkatkan berbagai alat, mesin, dan sistem dengan tujuan mengatasi masalah dan mencapai tujuan tertentu (Fauzi et al., 2023). Munculnya revolusi industri era 4.0 menyaksikan kemajuan teknologi yang belum pernah terjadi sebelumnya dan sangat cepat, ditandai dengan pengenalan mesin, perangkat lunak, dan sejumlah besar alat canggih lainnya. Periode terobosan ini ditandai dengan penciptaan dan implementasi inovasi teknologi ini, dengan tujuan utama memfasilitasi dan merampingkan aktivitas manusia, sehingga meningkatkan produktivitas di ranah digital yang dinamis dan berkembang pesat. Akibatnya, asimilasi dan penyebaran informasi didorong ke tingkat kecepatan dan efisiensi yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Evolusi sains yang luar biasa ini merupakan bukti kemampuannya yang luar biasa untuk terus beradaptasi dan berkembang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan yang selalu berubah di era kontemporer (Musa, 2023). Di dunia yang mengglobal saat ini, semua hal berubah dan bergerak menuju lanskap digital, termasuk pemerintah Indonesia. Globalisasi didefinisikan sebagai adanya ikatan dan ketegangan antara satu negara dengan negara lain. Kemunculan teknologi digital di era Industri 4.0 menjadi pertanda bahwa tahap terakhir dari globalisasi sudah semakin dekat. Globalisasi tahap akhir ini ditandai dengan teknologi digital yang membuat seluruh dunia semakin saling terhubung. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren yang sejalan dengan kemajuan teknologi informasi adalah pemanfaatan dunia digital dalam konteks perang (Nurshakilah, 2022).

Dampak utama globalisasi terletak pada ranah kemajuan teknologi. Ini mendorong berbagi inovasi teknologi di antara negara-negara maju, berkembang, dan terbelakang. Akibatnya, individu dapat dengan mudah mengakses sejumlah besar alat teknologi canggih yang merampingkan berbagai tugas sehari-hari. Hampir semua segmen masyarakat dapat menuai hasil dari kemajuan teknologi ini. Proses pendidikan telah diperkuat oleh teknologi, membuat pengajaran lebih menarik. Selain itu, serangkaian perangkat canggih dan inovatif juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi bisnis (Bakri, 2020).

Era saat ini menyaksikan kekuatan transformatif yang signifikan dalam berbagai aspek keberadaan manusia, didorong oleh teknologi. Munculnya inovasi digital, yaitu internet, komputer, dan smartphone, telah memfasilitasi pertukaran informasi dan komunikasi lintas batas tanpa batas. Meskipun tidak dapat disangkal menawarkan keuntungan besar dalam hal konektivitas global, tantangan yang berkaitan dengan privasi dan menjaga integritas data juga menjadi perhatian utama. Selain itu, bidang industri dan ekonomi telah mengalami metamorfosis yang mendalam karena kemajuan inovatif seperti kecerdasan buatan dan otomatisasi, yang meningkatkan produktivitas tetapi secara bersamaan meningkatkan kekhawatiran tentang perpindahan pekerjaan oleh mesin. Pendidikan juga telah dipengaruhi oleh teknologi melalui pengenalan pembelajaran online, memfasilitasi peningkatan fleksibilitas dan aksesibilitas (Fauzi et al., 2023).

Saat ini, dampak kemajuan teknologi pada gaya hidup dan perspektif individu, terutama di kalangan orang dewasa muda, sudah jelas. Sebelumnya, siswa terbiasa hanya membawa materi pendidikan tradisional seperti buku teks dan alat tulis ke sekolah. Namun, saat ini, adalah umum untuk mengamati siswa meninggalkan lembaga pendi-

dikan dengan perangkat seluler mereka yang sangat diperlukan. Apakah perangkat ini melayani tujuan komunikatif yang tulus untuk remaja tidak meyakinkan; Namun, jelas bahwa perangkat ini memiliki nilai simbolis yang signifikan di kalangan remaja. Kepemilikan perangkat seluler berkualitas tinggi secara langsung berkorelasi dengan rasa kepuasan dan kepercayaan diri yang meningkat bagi remaja, meskipun ada kemungkinan pemahaman terbatas mengenai fungsionalitas perangkat canggih (Wahyudi & Sukmasari, 2018). Ada juga variabilitas yang signifikan dalam tingkat ancaman jangka panjang yang terkait dengan berbagai jenis teknologi. Teknologi alternatif skala kecil menghadirkan risiko langsung minimal terhadap ekosistem. Dalam kasus kecelakaan, dampak lingkungan jauh lebih rendah karena lanskap politik yang berlaku. Pengaruh politik dan entitas korporasi yang mendapat untung dari produksi belum cukup kuat untuk menghambat kemajuan ilmiah atau menolak seruan untuk restrukturisasi. Teknologi seperti mobil, pesawat terbang, atau platform minyak menunjukkan karakteristik yang kontras, menghasilkan dampak skala global dan memiliki hubungan dengan sektor-sektor yang berpengaruh secara politik yang mampu menantang pengawasan pemerintah dan gerakan akar rumput. Teknologi tujuan umum seperti listrik, mesin, dan komputer menghasilkan konsekuensi yang luas dengan meningkatkan kemampuan semua kemajuan teknologi (Dauvergne, 2021).

Namun, sangat penting untuk mengenali kesenjangan digital yang berkelanjutan dalam hal akses. Di bidang kesehatan, teknologi medis mutakhir telah merevolusi diagnosis dan pengobatan penyakit. Namun demikian, pertimbangan etis seputar pemanfaatan teknologi dalam perawatan kesehatan dan perlindungan privasi data pasien tetap menjadi masalah yang belum terselesaikan. Selain itu, teknologi memegang peranan penting dalam pelestarian lingkungan. Namun, konsekuensi lingkungan yang berasal dari produksi teknologi dan konsumsi energi yang berlebihan tetap menjadi perhatian yang signifikan. Mengingat perkembangan ini, kebingungan etis seperti privasi data, keamanan siber, dan akses yang adil ke teknologi semakin penting, menggarisbawahi kebutuhan mendesak akan peraturan yang efektif untuk memastikan pemanfaatan teknologi untuk peningkatan kesejahteraan manusia dan kelestarian lingkungan. Evolusi dan kemajuan teknologi yang semakin kompleks dan rumit pasti mengarah pada serangkaian konsekuensi, mencakup berbagai efek yang dapat dikategorikan sebagai dampak menguntungkan atau tidak menguntungkan. Dalam memeriksa perkembangan inovasi teknologi, menjadi jelas bahwa kemajuan tersebut membawa banyak konsekuensi yang memiliki potensi untuk menguntungkan dan membahayakan berbagai aspek masyarakat dan lingkungan (Lestari, 2018).

3.4 Generasi Z di Era Globalisasi

Generasi muda, juga dikenal sebagai Generasi Z, terdiri dari individu yang lahir dan dibesarkan selama periode globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan peningkatan integrasi ekonomi dalam skala global. Dalam konteks globalisasi, karakter generasi muda telah mengalami transformasi signifikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain dampak media sosial, kemudahan akses informasi, dan interaksi lintas budaya. Terutama, globalisasi telah memfasilitasi akses yang lebih besar terhadap informasi dan pengetahuan bagi generasi muda. Internet dan platform media sosial telah membuat informasi dari seluruh penjuru dunia tersedia, memungkinkan kaum muda untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang isu-isu global, budaya dan tren saat ini. Namun, banyaknya informasi juga dapat menghadirkan tantangan dalam membedakan informasi yang akurat dan relevan. Generasi Z, menjadi generasi paling mahir dalam hal teknologi dan memanfaatkan keunggulan demografis mereka, sangat bergantung pada sektor pendidikan. Persyaratan kontemporer melampaui literasi belaka untuk mencakup keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi yang efektif, dan kemampuan pemecahan masalah yang mahir (Alfikri, 2023).

Selanjutnya, globalisasi telah mempengaruhi nilai-nilai dan sikap generasi muda. Paparan beragam budaya dan nilai-nilai dari berbagai belahan dunia melalui media dan internet telah mendorong penerimaan yang lebih besar terhadap perbedaan budaya dan perspektif alternatif. Pemuda saat ini cenderung merangkul keragaman, inklusivitas, dan perbedaan sebagai aspek integral dari identitas global mereka. Namun, mereka juga menghadapi tantangan dalam melestarikan warisan budaya mereka sendiri di tengah arus globalisasi yang stabil. Teknologi juga memainkan peran penting dalam membentuk hubungan sosial anak muda. Komunikasi melalui platform media sosial telah mengubah cara mereka berinteraksi satu sama lain, memperluas jaringan sosial mereka secara global. Namun, itu juga menyebabkan penurunan interaksi fisik dan kualitas hubungan interpersonal. Hal ini menimbulkan kekhawatiran mengenai dampak psikologis dari ketergantungan teknologi dan keterlibatan yang terbatas dalam komunitas lokal (Faiz & Kurniawaty, 2022).

Generasi Z ini sedang matang dalam periode yang ditandai dengan kemajuan pesat teknologi digital. Menjadi mahir dalam memanfaatkan teknologi, Generasi Z menunjukkan kapasitas dan kesadaran yang meningkat dalam melindungi dirinya dari pengaruh merugikan yang berasal dari alam fisik dan virtual. Kelompok pemuda dianuge-

rahi tanggung jawab mengarahkan dan membimbing masa depan bangsa Indonesia, dibayangkan untuk menjunjung tinggi dan menumbuhkan potensinya sebagai generasi yang didorong oleh aspirasi dan prinsip-prinsip panduan, sambil mewujudkan semangat dinamis dan inovatif untuk berkontribusi pada kesejahteraan bangsa, pada akhirnya menumbuhkan rasa identitas dan kebanggaan nasional yang kuat.

Dalam era globalisasi yang didorong oleh kemajuan di bidang sains dan teknologi, kemajuan ini terjadi dengan kecepatan yang dipercepat. Kejadian ini memfasilitasi penyebaran informasi dalam berbagai format dalam skala dunia. Periode yang ditandai dengan revolusi digital telah mendorong adopsi teknologi digital di berbagai aspek masyarakat (Muaviah et al., 2023). Akibatnya, kehadiran globalisasi muncul sebagai kenyataan yang tak terhindarkan. Evolusi teknologi yang cepat memungkinkan masuknya informasi yang cepat dan luas dari sumber-sumber eksternal, yang mencakup unsur-unsur budaya dari berbagai wilayah di dunia, ke Indonesia. Oleh karena itu, tidak dapat disangkal bahwa globalisasi akan menghasilkan dampak pada suatu bangsa, termasuk Indonesia, khususnya dalam hal pembentukan karakter bangsa (Sesilia et al., 2024). Di era saat ini yang ditandai dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan komunikasi, akuisisi literasi digital sangat penting bagi Generasi Z. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan kelompok usia untuk memahami dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Dampak kemajuan teknologi terhadap kehidupan sehari-hari dianggap tak terelakkan, mengingat bahwa Teknologi Informasi dan Pengetahuan Elektronik (IPTEK) menawarkan banyak keuntungan dan merampingkan berbagai tugas. Akibatnya, masyarakat dipaksa untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam bidang pengembangan IPTEK untuk memastikan individu dapat menavigasi era kontemporer ini dengan mahir (Wanda, 2024)

Terakhir, globalisasi telah mempengaruhi identitas budaya generasi muda. Tumbuh di lingkungan yang lebih mudah menerima beragam budaya dan nilai-nilai dari seluruh dunia telah menghasilkan identitas yang lebih transformatif dan dinamis. Meskipun demikian, hal ini juga dapat menyebabkan konflik antara identitas lokal dan global, serta tantangan dalam melestarikan warisan budaya tradisional di tengah kekuatan globalisasi yang terus berlanjut. Dengan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang karakter kaum muda di era globalisasi, kita dapat melihat tantangan yang mereka hadapi dalam membentuk identitas, nilai, dan hubungan sosial mereka. Sangat penting untuk mengembangkan strategi pendidikan yang tepat, kebijakan publik, dan intervensi sosial yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan kaum muda dalam menghadapi kompleksitas dunia global saat ini.

3.5 Hubungan Antara Filsafat Dan Teknologi Dalam Mempengaruhi Generasi Muda Atau Gen Z

Di era globalisasi, yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang cepat, memberikan dampak yang mendalam pada serat moral kaum muda. Di sinilah letak pentingnya filsafat, sebuah disiplin yang ditujukan untuk mengejar kebijaksanaan, dalam menjelaskan dan membimbing efek teknologi menuju hasil yang konstruktif. Filsafat memberi kaum muda kapasitas untuk analisis kritis, keahlian dalam evaluasi informasi, dan ketajaman untuk membangun argumen yang koheren, yang semuanya sangat diperlukan dalam era yang penuh dengan kepalsuan dan propaganda. Selain itu, filsafat memelihara prinsip-prinsip etika, kebenaran moral, dan rasa keadilan, menumbuhkan karakter yang teliti dan menyeluruh. Selanjutnya, filsafat mempromosikan introspeksi, memfasilitasi pemahaman kekuatan dan kelemahan, penggambaran tujuan hidup, dan budidaya keyakinan diri dan otonomi.

Teknologi menyediakan akses luas ke informasi, memfasilitasi komunikasi global, dan menawarkan platform untuk kreativitas. Namun demikian, ada potensi efek buruk seperti ketergantungan, pelecehan online, dan penyebaran informasi palsu. Di sinilah filsafat mengambil peran penting sekali lagi.

Filsafat menganjurkan pemanfaatan teknologi yang bertanggung jawab, menghindari cyberbullying, informasi yang salah, dan ketergantungan. Selain itu, filsafat berfungsi sebagai sumber inspirasi untuk memanfaatkan teknologi dengan cara yang baik, seperti mempromosikan penyebab, menyebarluaskan konten pendidikan, dan menempatkan koneksi global untuk mengatasi masalah masyarakat. Selanjutnya, filsafat menggarisbawahi perlunya menjaga keseimbangan antara dunia digital dan dunia fisik, menjaga kesejahteraan mental dan fisik, serta memelihara pertumbuhan sosial dan emosional. Dalam era globalisasi, filsafat dan teknologi berdiri sebagai dua kekuatan kuat yang dapat membentuk karakter kaum muda. Dengan memahami interaksi antara kekuatan-kekuatan ini, kaum muda dapat memanfaatkan teknologi secara optimal, menumbuhkan ciri-ciri karakter yang kuat dan integritas moral. Sangat penting untuk mengakui bahwa setiap individu muda adalah entitas yang berbeda dengan persyaratan dan hambatan yang unik. Upaya kolaboratif antara orang tua, pendidik, dan pemimpin masyarakat sangat penting dalam membimbing kaum muda menuju kultivasi karakter positif dan teliti di era globalisasi ini (Adenan & Mahendra, 2023).

Di era era digital yang berkembang, hubungan antara filsafat dan teknologi semakin penting dalam menentukan sifat Generasi Z. Filsafat berfungsi sebagai dasar mendasar untuk memahami konsekuensi sosial, moral, dan etika dari kemajuan teknologi, sementara teknologi berdampak pada cara generasi muda memandang dan menerapkan prinsip-prinsip filosofis dalam kehidupan sehari-hari mereka. Terutama, filsafat menetapkan kerangka kerja untuk

mempertanyakan signifikansi dan tujuan teknologi dalam keberadaan manusia. Sementara Generasi Z, yang terpapar teknologi digital, mungkin lebih akrab dengan pemanfaatan alat teknologi dalam rutinitas sehari-hari mereka, mereka sering kurang menyadari implikasi filosofis dari teknologi tersebut. Dengan memahami filsafat, mereka dapat mempertanyakan dan memahami bagaimana teknologi mempengaruhi identitas, nilai, dan aspirasi hidup mereka.

Selain itu, teknologi juga membentuk cara Generasi Z memahami dan menerapkan prinsip-prinsip filosofis dalam kehidupan mereka. Ambil, misalnya, media sosial dan alat komunikasi digital, yang memengaruhi interaksi mereka dengan dunia dan satu sama lain, kemudian memengaruhi persepsi mereka tentang hubungan interpersonal, kebebasan berekspresi, dan privasi. Akibatnya, ini menimbulkan tantangan baru dalam menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam konteks teknologi yang berkembang. Selain itu, proliferasi teknologi mendorong pertanyaan filosofis mengenai hak, keadilan dan kebebasan dalam penggunaan teknologi. Dilema etika terkait privasi data, pengawasan digital, dan penyalahgunaan teknologi dihadapi Generasi Z, membutuhkan pemikiran kritis dan kontemplasi filosofis untuk mendekati mereka dengan hati-hati.

Sebaliknya, teknologi juga memberikan peluang bagi Generasi Z untuk mengeksplorasi konsep filosofis dengan cara yang lebih interaktif dan inovatif. Melalui platform online, mereka mendapatkan akses ke sumber daya pendidikan yang luas dan terlibat dalam diskusi filosofis, serta berpartisipasi dalam debat dan bertukar ide dengan rekan-rekan dari seluruh dunia. Pada akhirnya, hubungan antara filsafat dan teknologi memainkan peran penting dalam membentuk karakter Generasi Z. Dengan menggali lebih dalam implikasi filosofis teknologi dan menerapkan prinsip-prinsip filosofis dalam kehidupan sehari-hari mereka, Generasi Z dapat menumbuhkan pola pikir yang lebih cerdas, etis, dan introspektif dalam menghadapi tantangan dan peluang di dunia yang semakin terhubung secara digital (Faiz & Kurniawaty, 2022).

4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

4.1 Implikasi Penelitian

Diskusi mengenai korelasi antara filsafat dan teknologi dalam membentuk karakteristik kaum muda di era globalisasi meningkatkan literatur ilmiah dengan membangun kerangka teoritis yang kuat untuk memahami interaksi antara ideologi filosofis dan kemajuan teknologi. Menjelaskan dasar-dasar filosofis teknologi membantu dalam mengklarifikasi konstruksi teoritis yang dapat meletakkan dasar untuk penelitian masa depan dan perumusan kebijakan. Pemahaman teoritis ini dapat diterapkan untuk mengeksplorasi penerapan prinsip-prinsip filosofis dalam penggunaan teknologi dan pengaruhnya terhadap karakteristik generasi muda.

Fokus pada dampak filsafat pada pembentukan karakter melalui teknologi memberikan kontribusi besar untuk penelitian interdisipliner, terutama dalam bidang yang menghubungkan teknologi dengan aspek etika, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, publikasi ini meningkatkan dialog ilmiah dengan menyajikan sudut pandang baru tentang bagaimana teknologi dapat dipahami dan dimanfaatkan melalui perspektif filosofis. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada potensi generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam penggunaan teknologi mutakhir dan inovatif. Implikasi teoritis dari hal ini sangat penting bagi para peneliti dan mahasiswa yang tertarik untuk mengembangkan model teoritis tentang dampak teknologi terhadap perkembangan karakter. Selain itu, ide-ide yang disajikan dalam artikel ini dapat menjadi titik awal untuk penelitian empiris yang lebih mendalam yang menantang teori-teori yang dipertanyakan dalam berbagai konteks. Analisis yang disajikan memberikan pemahaman teoritis yang menyeluruh tentang dampak dari prinsip-prinsip filosofis yang diterapkan dalam penggunaan teknologi oleh generasi muda. Hal ini membuka ruang untuk pengembangan teori yang lebih komprehensif tentang hubungan antara filosofi, teknologi, dan pengembangan karakter. Selain itu, dampak teknologi digital terhadap pengembangan karakter juga menimbulkan pertanyaan teoretis yang penting tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memajukan prinsip-prinsip filosofis tertentu seperti integritas, pengendalian diri, dan empati.

4.2 Kontribusi Penelitian

Diskusi tentang hubungan antara filsafat dan teknologi dalam mempengaruhi generasi muda pada era globalisasi menyediakan landasan konseptual untuk memahami interaksi antara penyelidikan filosofis dan kemajuan teknologi. Prinsip-prinsip filosofis, seperti etika teknologi dan humanisme digital, membantu memahami dan mengurangi dampak teknologi terhadap karakter pemuda, serta menyediakan kerangka dasar untuk penerapan praktis dalam pendidikan dan kebijakan teknologi. Wacana ini mendorong generasi muda untuk terlibat secara etis dengan teknologi melalui pendidikan, lokakarya, dan seminar yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Fokus pada dampak teknologi digital pada karakter memberikan arahan pragmatis tentang pemanfaatan platform digital secara

positif. Pemuda dapat menggunakan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai etis dan moral, serta menghasilkan materi pendidikan dan inisiatif online. Contoh pemanfaatan teknologi secara konstruktif oleh pemuda dapat menginspirasi dan memberikan panduan praktis tentang interaksi teknologi yang etis. Dialog ini juga menawarkan rekomendasi bagi badan pemerintahan, lembaga akademik, dan sektor teknologi untuk mendorong pengembangan etika yang positif melalui tata kelola yang adil dan literasi teknologi yang komprehensif. Kesimpulannya, dialog ini tidak hanya memperkaya wacana ilmiah tetapi juga memberikan bimbingan praktis yang dapat diterapkan untuk mendorong transformasi yang bermanfaat dalam masyarakat, membekali generasi muda dengan kompetensi dan sikap etis dalam penggunaan teknologi digital.

5. KETERBATASAN DAN ARAH PENELITIAN MASA DEPAN

5.1 Keterbatasan Penelitian

Penyelidikan ini menggunakan metodologi penelitian perpustakaan untuk memeriksa korelasi antara filsafat dan teknologi dalam membentuk perilaku kaum muda di era globalisasi. Terlepas dari banyak manfaat yang terkait dengan pendekatan ini, seperti akses mudah ke berbagai sumber sastra dan kapasitas untuk meneliti data yang diterbitkan sebelumnya, ada kendala tertentu untuk dipertimbangkan. Pertama-tama, metodologi penelitian perpustakaan sangat bergantung pada data sekunder yang diambil dari berbagai sumber sastra seperti buku, jurnal akademik, artikel, dan platform online. Kelemahan utama dari data sekunder berkaitan dengan keakuratan dan kelengkapan informasi, karena sumber-sumber tertentu mungkin tidak memberikan data yang komprehensif atau tepat, akibatnya berdampak pada kredibilitas dan keandalan hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini terbatas pada literatur yang ada, menyiratkan ketidakmampuan untuk memasukkan data atau penemuan terbaru yang belum disebarluaskan. Keterbatasan ini dapat mengakibatkan refleksi yang tidak memadai dari kemajuan terbaru di bidang filsafat dan teknologi dan implikasinya pada kaum muda. Selain itu, temuan penyelidikan ini mungkin tidak dapat diterapkan secara luas karena data yang digunakan bersifat spesifik konteks dan bergantung pada ketersediaan sumber. Pertanyaan perpustakaan ini mungkin semata-mata mewakili perspektif atau penemuan peneliti tertentu yang karyanya dikonsultasikan selama penelitian, sehingga memperkenalkan potensi bias dalam pemilihan literatur. Selain itu, karena penelitian ini tidak memerlukan pengumpulan data primer atau penilaian empiris, deduksi yang dibuat sebagian besar bersifat teoritis dan didasarkan pada interpretasi literatur yang ada. Tidak adanya data empiris membuatnya sulit untuk menguji hipotesis atau merumuskan generalisasi yang kuat mengenai interaksi antara filsafat dan teknologi dalam membentuk perilaku kaum muda. Terakhir, literatur yang digunakan dalam penelitian ini dapat menunjukkan perbedaan dalam kualitas, kedalaman pemeriksaan, dan metodologi yang digunakan oleh penulis asli, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas keseluruhan dan validitas temuan penelitian.

5.2 Rekomendasi Peneliti Masa Depan

Mengingat penemuan dan kendala penelitian ini, berbagai saran dapat dibuat untuk penelitian masa depan dan aplikasi praktis mengenai pengaruh filsafat dan teknologi terhadap perkembangan moral remaja di era globalisasi. Untuk meningkatkan kredibilitas temuan, disarankan bahwa studi yang akan datang menggunakan metodologi empiris seperti survei, wawancara, dan studi kasus. Lembaga pendidikan di tingkat menengah dan tersier harus memasukkan filsafat ke dalam kurikulum teknologi untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang implikasi etis dan sosial teknologi. Selain itu, sangat penting untuk merancang strategi pendidikan yang memanfaatkan teknologi untuk menanamkan prinsip-prinsip etika dan moral, misalnya, melalui modul e-learning dan aplikasi pendidikan. Kolaborasi yang efektif antara akademisi, spesialis teknologi, dan pembuat kebijakan sangat penting untuk merumuskan pedoman etika dalam proliferasi teknologi, dengan platform dialog yang melibatkan spektrum yang luas dari pemangku kepentingan. Program literasi digital harus mencakup aspek moral dan etika di samping kemahiran teknis. Upaya penelitian selanjutnya harus merangkul pendekatan interdisipliner untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang hubungan antara filsafat, teknologi, dan perkembangan moral. Rekomendasi ini siap untuk berkontribusi secara signifikan untuk menjelaskan dan mengarahkan efek teknologi pada perkembangan moral remaja, sementara juga memberikan nasihat praktis dalam mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi.

6. KESIMPULAN

Disiplin Filsafat, yang berasal sekitar awal abad ke-6 SM, mewakili upaya manusia untuk memahami aspek fundamental keberadaan melalui penerapan penalaran kritis dan analitis. Bidang ini mencakup eksplorasi gagasan abstrak seperti kebenaran, kesetaraan, dan kepuasan, di samping pemeriksaan diri yang mendalam mengenai tujuan

hidup dan prinsip-prinsip etika. Dalam zaman yang ditandai dengan keterkaitan di seluruh dunia karena kemajuan teknologi, korelasi antara filsafat dan teknologi semakin menjadi penting. Teknologi memberikan akses luas ke pengetahuan dan memfasilitasi keterkaitan global, namun juga menyimpan potensi dampak negatif seperti ketergantungan dan penyebaran informasi yang salah. Filsafat berfungsi untuk mengarahkan pemanfaatan teknologi yang bijaksana, menjaga keseimbangan antara alam virtual dan nyata sambil mendorong kesejahteraan psikologis dan sosial. Kelompok yang dikenal sebagai Generasi Z, yang dibesarkan di lingkungan yang dipenuhi dengan inovasi digital, dapat menggunakan filosofi untuk memahami konsekuensi etika dan moral teknologi. Dengan memahami interaksi antara filsafat dan teknologi, individu muda dapat menumbuhkan karakter yang kuat dan kebenaran etis, sehingga menghadapi tantangan globalisasi dengan kecerdasan dan introspeksi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa terima kasih disampaikan oleh penulis kepada semua individu yang telah menawarkan bantuan dan masukan dalam penyusunan naskah ini. Pengakuan terutama disebabkan oleh pendidik dan mentor atas pengawasan dan bimbingan mereka yang tak ternilai selama upaya penelitian. Rasa terima kasih juga diungkapkan kepada rekan kerja atas dukungan moral dan intelektual mereka, terlibat dalam diskusi yang berkaitan dengan materi pelajaran penelitian. Pengakuan juga ditujukan kepada anggota keluarga yang disayangi atas doa, dukungan, dan antusiasme mereka yang abadi. Selain itu, penulis menghargai bantuan yang diberikan oleh entitas yang telah berfungsi sebagai sumber literatur yang mendasari penelitian ini, mencakup perpustakaan dan beragam platform online yang memfasilitasi akses ke publikasi ilmiah, artikel, dan buku. Sebagai kesimpulan, penulis bercita-cita agar naskah ini menawarkan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan pengetahuan ilmiah dan berfungsi sebagai sumber yang relevan bagi para peneliti masa depan yang tertarik dengan mengeksplorasi hubungan antara filsafat dan teknologi dalam membentuk karakteristik pemuda di era globalisasi. Terimakasih.A.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis bertanggung jawab untuk mengkonseptualisasikan dan merancang penelitian, serta untuk mengumpulkan dan menganalisis data, dan untuk menyusun dan merevisi naskah artikel ini. Selanjutnya, penulis menegaskan integritas studi lengkap dan menegaskan keaslian dan kesesuaian hasil yang digambarkan dalam artikel ini.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kepentingan keuangan yang bersaing atau hubungan pribadi yang mungkin dapat mempengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam makalah ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penelitian ini merupakan studi kualitatif berbasis kajian pustaka dan tidak melibatkan partisipan manusia, data pribadi, maupun subjek hewan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak memerlukan persetujuan etik dari komite etik penelitian. Seluruh proses penelitian dilakukan sesuai dengan standar etika akademik, dengan menjunjung tinggi kejujuran ilmiah, integritas, dan penggunaan sumber yang sah secara etis.

REFERENSI

- Adenan, & Mahendra, A. (2023). Kontradiksi Filsafat Islam Di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3574–3587. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11583>
- Alfikri, A. W. (2023). Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0*. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Anwar, S. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Hak Dan Kewajiban Negara Indonesia. *Academia.Edu*, 2504, 1–9. <https://www.academia.edu/42045698/>
- Aryana, I. M. P. (2021). Urgensi pendidikan karakter (kajian filsafat pendidikan). *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v11i1.1483>
- Bakri, S. (2020). Pentingnya Keberlanjutan Kearifan Lokal Dalam Era Globalisasi. 14, 51–69. <https://doi.org/10.31958/jeh.v7i1.10565>
- Damayanti, C. (2022). Manusia, Pengetahuan, Filsafat, dan Teknologi: Sebuah Kajian, Manfaat, dan Sumbangan Bagi

- Hidup Manusia. *Studia Philosophica et Theologica*, 22(2), 204–229. <https://doi.org/10.35312/spet.v22i2.440>
- Dauvergne, P. (2021). The globalization of artificial intelligence: consequences for the politics of environmentalism. *Globalizations*, 18(2), 285–299. <https://doi.org/10.1080/14747731.2020.1785670>
- Dedej, A., & Medici, L. (2024). Is Globalization Over? *Interdisciplinary Journal of Research and Development*, 11(1), 7. <https://doi.org/10.56345/ijrdv11n102>
- Draçi, P., & Kadiu, A. (2024). The Impact of Globalization and Internationalization on the Global Society. *Interdisciplinary Journal of Research and Development*, 11(1 S1), 254. <https://doi.org/10.56345/ijrdv11n1s138>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Fauzi, R., Lubis, I. S., Zainy, A., Pendidikan, I., & Selatan, T. (2023). FILSAFAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PATTERN RECOGNITION SECARA ETIMOLOGIS. In *Mathematic Education Journal* (MathEdu (Vol. 6, Issue 2)). <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Hasbi, H., Suastra, I. W., Atmaja, A. W. T., & Tika, I. N. (2024). Dialog Antara Filsafat Pendidikan Barat Dan Nilai Budaya Timur Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(01), 1453-1464. <https://www.ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/6333>
- Laila, O., & Charmanita, M. (2024). Sikap Nasionalisme dan Persatuan dalam Kebeperagaman pada Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 4(1):1-3
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Marcuello, C., Errasti, A., & Bretos, I. (2023). 6. Globalization and alter-globalization. *Encyclopedia of the Social and Solidarity Economy*, 44. <https://knowledgehub.unsse.org/knowledge-hub/globalization-alter-globalization-and-the-social-and-solidarity-economy/>
- Muaviah, E., Lathifaturrahmah, L., Dewi, A. A., & Febriani, N. (2023). Generasi Z, Melangkah di Era Digital Dengan Bijak dan Terencana. *Journal of Social Contemplativa*, 1(2), 63–81. <https://doi.org/10.61183/jsc.v1i2.39>
- Musa. (2023). Hubungan Filsafat Ilmu Dengan Filsafat Hukum Dan Dampak Kemajuan Teknologi Informasi. *Journal of Law and Nation (JOLN)*, 2(Mei), 73–81. <https://jolv.org/index.php/jolv/article/view/27>
- Musakkir. (2021). Filsafat Modern dan Perkembangannya (Renaissance: Rasionalisme dan Emperisme). *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 5(1), 1–12. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/626>
- Nurshakilah, H. (2023). The Cultivation Of Morality And Discipline Character In The World Of Education. *International Journal of Students Education*, 1(2), 15-18. <https://journal.berpusi.co.id/index.php/IJoSE/article/view/192>
- Science, I. (2009). *Philosophy as Calling*. 10(2), 21–29. https://repository.up.ac.za/bitstream/handle/2263/19177/DeBeer_Philosophy%282009%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Seran, M. (2014). Globalisasi Dan Liberalisasi Perdagangan. *Jurnal Masalah-Masalah Hukum*, 23, 390. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/mmh>
- Sesilia, E., Nadana, M. S., Azzahra, D. D., Hudi, I., Pangestika, M. D., Nisak, N., Nabila, S., & Jibril, F. (2024). Peran Pendidikan Pancasila Di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 2013–2016. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.25616>
- Utomo, P., & Prayogi, F. (2021). Literasi Digital: Perilaku dan Interaksi Sosial Masyarakat Bengkulu Terhadap Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan Melalui Diseminasi Media Sosial. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(1), 65-76. <http://dx.doi.org/10.29300/ijssse.v3i1.4306>
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2018). Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17444>
- Wanda, E. (2024). Pengaruh Literasi Digital Pada Generasi Z Terhadap Pergaulan Sosial Di Era Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(12), 1035–1042. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v3i12.1078>
- Zubaedi, Z., Utomo, P., & Heriadi, M. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Bimbingan Pribadi-Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Masyarakat. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 10(2), 129-146. <http://dx.doi.org/10.29300/mjppm.v10i2.5517>
- Zubaedi, Z., Utomo, P., & Musofa, A. A. (2021). Perilaku Sosial Masyarakat Bengkulu terhadap Penggunaan Media Sosial sebagai Diseminasi Informasi, Bimbingan Pribadi-Sosial dan Deradikalisasi. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 193-202. <http://dx.doi.org/10.30659/ijocs.3.2.193-202>

Informasi Artikel

Pemegang Hak Cipta:

© Apriliyana, Y. N. N., Nasikin, N., & Fihris, F. (2024)

Hak Publikasi Pertama:

Journal of Gender and Millennium Development Studies

Info artikel:

<https://ojs.aeducia.org/index.php/jgmnds/article/view/157>

Jumlah Kata:

6843

Catatan Penerbit:

Pernyataan, opini, dan data yang terkandung dalam semua publikasi merupakan tanggung jawab masing-masing penulis dan kontributor, dan bukan merupakan tanggung jawab AEDUCIA dan/atau editor.

AEDUCIA tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam peta yang dipublikasikan dan afiliasi kelembagaan.

Artikel ini dilisensikan di bawah [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

